

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Perda Kota Kediri No 1 Tahun 2012, Alun-alun Kota Kediri merupakan ruang terbuka hijau yang diperuntukkan untuk kegiatan masyarakat. Lokasi alun-alun dikelilingi berbagai guna lahan antara lain peribadatan, perkantoran, perdagangan dan jasa, sehingga alun-alun merupakan penghubung antara guna lahan di sekitarnya. Bangunan-bangunan dan lingkungan yang terdapat di sekitar alun-alun berperan sebagai tempat menampung beberapa kegiatan dan aktivitas, sedangkan peran alun-alun ialah sebagai penghubung dari fungsi aktivitas-aktivitas dari bangunan-bangunan di sekitarnya. Fungsi tersebut antara lain adalah kawasan perkantoran Pemerintah Kabupaten Kediri; kawasan peribadatan yaitu adanya Masjid Agung pada sebelah barat alun-alun; kawasan perdagangan yaitu Dhoho Plasa di sebelah selatan dan juga sebagai ruang terbuka hijau kota yang digunakan sebagai aktivitas olah raga, rekreasi atau taman kota.

Sebagai ruang terbuka hijau publik, alun-alun harus mengandung aspek utama dalam kunci keberhasilan suatu ruang publik yaitu antara lain penggunaan dan aktivitas, kenyamanan dan kesan, akses dan keterkaitan serta keramahan. Selain berfungsi sebagai *public space* dan sebagai ruang terbuka hijau, alun-alun juga diharapkan menjadi *landmark* dari Kota Kediri. *Landmark* ini merupakan visual yang mudah dikenali, mempunyai nilai historis dan ciri khas yang mudah untuk diingat (Lynch, 1979). Alun-alun diharapkan mampu dapat menjadi kawasan alun-alun yang rindang, asri, indah dan menjadi kebanggaan masyarakat Kota Kediri. Kecenderungan masyarakat pada saat ini beranggapan bahwa kegiatan yang dapat mereka lakukan di alun-alun sangat terbatas. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas yang disediakan di dalam kawasan tersebut. Selain itu, pengembangan alun-alun saat ini tidak dapat seimbang dengan pengembangan kawasan lain di Kota Kediri, misalnya pusat perbelanjaan. Banyaknya pembangunan di Kota Kediri membuat orang merasa kehilangan tempat/wadah untuk berinteraksi dengan sesama. Dengan adanya pusat-pusat perbelanjaan yang lebih nyaman membuat masyarakat lebih memilih untuk mengunjungi pusat perbelanjaan daripada ke alun-alun. Kurangnya perhatian dan pengelolaan dari pemerintah setempat membuat kawasan alun-alun menjadi kurang mempunyai daya tarik oleh pengunjung.

Dalam Perda Kota Kediri No 1 Tahun 2012 Pasal 43 dijelaskan juga bahwa kawasan Alun-alun merupakan salah satu kawasan yang akan dikembangkan menjadi kawasan pariwisata buatan yaitu pariwisata belanja dan kuliner khususnya alun-alun akan menjadi kawasan yang diperuntukkan kegiatan sektor informal untuk makanan. Ketentuan umum peraturan zonasi kawasan peruntukan sektor informal sebagaimana terdapat di dalam Perda ditujukan untuk mengembangkan perdagangan jasa untuk mendukung kegiatan pariwisata belanja dan kuliner, meliputi pengembangan kawasan yang sudah ada dan penyediaan kawasan untuk sentra sektor informal yang dilengkapi dengan jalur pejalan kaki dan RTH; pembatasan kegiatan sektor informal yang mengganggu jalur pejalan kaki dan kegiatan perdagangan modern; dan intensitas kegiatan sedang, dilengkapi dengan fasilitas parkir dan prasarana penunjang kebersihan. Pada kawasan alun-alun penataan PKL oleh pemerintah baru pada bagian utara alun-alun saja berupa deretan warung. Masih banyak didapati PKL di bagian timur kawasan alun-alun yang berjualan dengan menggunakan trotoar.

Alun-alun Kediri mengalami banyak perubahan dari awal keberadaannya. Awal mulanya alun-alun Kediri hanya berbentuk tanah yang lapang dan terdapat pohon beringin. Kemudian alun-alun berubah menjadi tanah gersang berumput dengan, sudah tidak terdapat lagi pohon beringin, dan didirikan patung monumen Jenderal Mayor Bismo di tengah-tengah alun-alun. Memasuki tahun 1990'an alun-alun dipugar kembali oleh pemerintah menjadi sebuah taman yang lengkap dengan area pejalan kaki dan sentra kaki lima yang tersusun rapi di bagian utara. (disbudparpora.kediri.go.id)

Alun-alun sekarang adalah ruang terbuka umum, perlu adanya penataan alun-alun dengan bentuk yang disesuaikan dengan perkembangan jaman akan tetapi seharusnya tidak menghilangkan makna filosofis terkandung di dalamnya supaya alun-alun masih memiliki ikatan budaya dengan masyarakat. (Suwardjoko P. Warpani). Makna sejarah yang masih terdapat di Alun-alun Kota Kediri sampai saat ini adalah adanya monumen patung pahlawan Mayor Bismo yang merupakan simbol dari perjuangan rakyat Kediri di dalam masa penjajahan yang dalam penataannya nanti akan tetap dipertahankan.

Seiring dengan berjalannya waktu, diperlukan sebuah studi Penataan Alun-alun Kota Kediri Berdasarkan Pola Aktivitas dan Persepsi Pengguna yang bertujuan untuk penataan alun-alun yang ideal menurut teori *place* maupun yang sesuai dengan kebutuhan kawasan tersebut dengan ikut menyertakan persepsi pengunjung menggunakan analisis IPA. Hal ini dikarenakan persepsi pengunjung merupakan

sumber variabel yang lebih obyektif dan dapat dirasakan secara langsung. Dengan adanya penataan alun-alun yang demikian, diharapkan dapat mewujudkan alun-alun yang menjadi ruang terbuka hijau publik yang lebih baik lagi.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terdapat di Alun-alun Kota Kediri saat ini antara lain:

1. Belum maksimalnya pemanfaatan aktivitas ruang alun-alun sebagai ruang terbuka publik yang menyebabkan kegiatan pengunjung di dalam alun-alun menjadi terbatas.
2. Kurangnya sarana prasarana pendukung dan kurangnya perawatan pada fasilitas yang telah ada di Alun-alun Kota Kediri.
3. Alun-alun mempunyai potensi menjadi ruang terbuka publik kebanggaan masyarakat kota jika dilakukan penataan yang lebih baik lagi.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik, potensi dan permasalahan tapak ruang publik Alun-alun Kota Kediri?
2. Bagaimanakah persepsi pengguna terhadap aspek *place* dari kawasan Alun-alun Kota Kediri?
3. Bagaimana arahan rekomendasi penataan tapak dengan mempergunakan konsep *place* pada Alun-alun Kota Kediri?

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian Penataan Alun-alun Kota Kediri Berdasarkan Pola Aktivitas dan Persepsi Pengunjung mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik, potensi dan permasalahan tapak ruang publik Alun-alun Kota Kediri.
2. Mengidentifikasi persepsi pengguna terhadap aspek *place* dari kawasan Alun-alun Kota Kediri.
3. Merumuskan arahan penataan tapak dengan mempergunakan konsep *place* pada Alun-alun Kota Kediri.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian Penataan Alun-alun Kota Kediri Berdasarkan Pola Aktivitas dan Persepsi Pengunjung ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penataan kawasan, khususnya yang berkaitan dengan kawasan untuk alun-alun.
2. Manfaat bagi masyarakat dan pemerintah Kota Kediri sebagai kontribusi dan masukan bagi pemerintah Kota Kediri untuk dapat mengembangkan kawasan alun-alun sebagai ruang terbuka publik yang lebih optimal dan masyarakat bisa menjadi penilai dan objek yang terlibat langsung dalam pemafaatan alun-alun.

1.6 Ruang Lingkup Pembahasan

1.6.1 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi diperlukan agar pembahasan dan analisis mengenai penataan Alun-

alun Kota Kediri berdasarkan persepsi pengguna tidak menyimpang dari tujuan studi. Pembahasan materi meliputi:

1. Pembahasan Alun-alun Kota Kediri hanya terbatas pada kondisi saat penelitian berlangsung, tidak membahas pada hari-hari khusus atau peringatan tertentu.
2. Penelitian tidak membahas sisi kesejarahan kawasan atau proyeksi kedepan.
3. Wilayah studi penelitian meliputi alun-alun dan pedestrian yang mengelilingi alun-alun.

Lingkup materi yang dibahas meliputi:

1. - Mengidentifikasi karakteristik, potensi dan permasalahan Alun-alun Kota Kediri dengan analisis tapak pada wilayah studi.
- Mengidentifikasi pengguna ruang dan pemanfaatan ruang berupa aktivitas-aktivitas yang dilakukan di kawasan alun-alun dengan analisis *Behavioral Mapping* berdasarkan fasilitas yang spesifik seperti area perdagangan dan area terbuka.
2. Menilai tingkat kepentingan dan kepuasan pengguna terhadap Alun-alun Kota Kediri berdasarkan teori *place* dengan menggunakan analisis IPA yang akan menunjukkan fasilitas apa saja yang dirasa penting/tidak dan puas/tidak oleh pengunjung.
3. Arahan penataan Alun-alun Kota Kediri dalam bentuk konsep penataan dengan konsep *place* yang diperoleh dari hasil analisis tapak yang digabungkan dengan

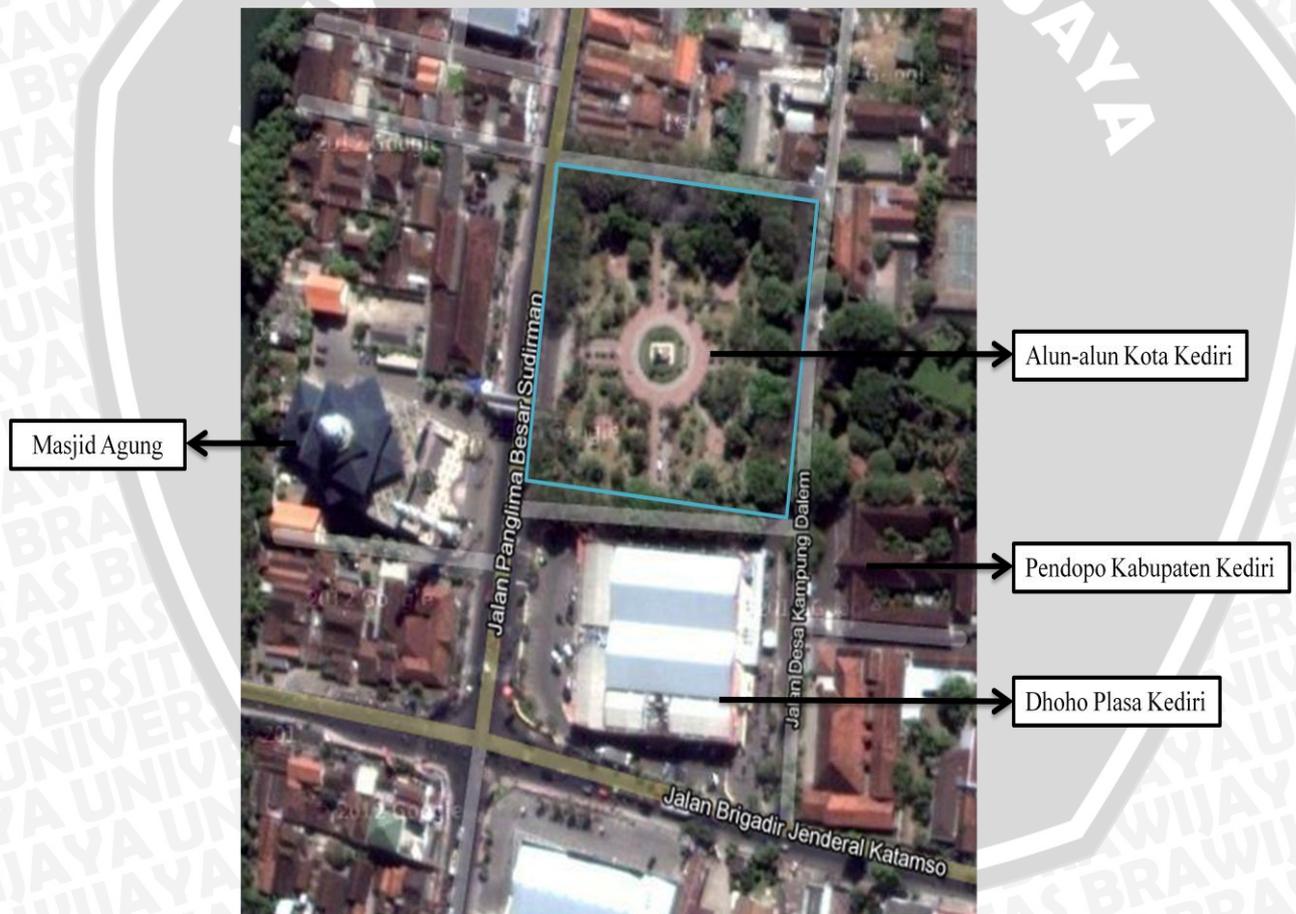
hasil analisis *behaviour mapping* kemudian dipadukan dengan persepsi pengunjung dari analisis IPA. Arahan dibatasi pada konsep penataan alun-alun dengan menambah atau memperbaiki fasilitas yang sudah ada.

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi penataan berada di Alun-alun Kota Kediri. Secara garis besar kawasan ini memiliki wilayah yang berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Jl. Panglima Besar Sudirman
- Sebelah Selatan : Jl. Brigadir Jenderal Katamso
- Sebelah Barat : Jl. Panglima Besar Sudirman
- Sebelah Timur : Jl. Desa Kampung Dalem

Berikut ini merupakan gambar lokasi dari Alun-alun Kota Kediri.



Gambar 1.1
Lokasi Alun-alun Kota Kediri

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dipergunakan dalam penyusunan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang yang mendasari Studi Penataan Alun-alun Kota Kediri Berdasarkan Pola Aktivitas dan Persepsi Pengguna; identifikasi masalah berupa isu-isu utama terkait dengan Alun-alun Kota Kediri; rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup berupa batasan materi yang akan dibahas dan batasan wilayah studi; dan kerangka pemikiran yang menjelaskan tentang dasar dan latar belakang pentingnya Studi Penataan Alun-alun Kota Kediri sebagai Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Persepsi Pengguna.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan dalam studi sebagai dasar atau acuan dalam proses identifikasi yang berkaitan dengan Penataan Alun-alun Kota Kediri sebagai Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Pola aktivitas dan Persepsi Pengguna.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai jenis dan lokasi penelitian, metode pencarian data, variabel-variabel yang digunakan untuk pembahasan studi, serta metode dan langkah-langkah analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan terkait.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab keempat menjelaskan gambaran kawasan secara keseluruhan, berdasarkan eksisting yang ada. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan kebutuhan terkait penataan kawasan.

Berisi analisis tapak terkait pemanfaatan ruang untuk mengetahui potensi dan masalah fisik wilayah studi dan analisis IPA untuk mengetahui variabel apa saja yang perlu direncanakan pada wilayah studi berdasarkan persepsi pengguna.

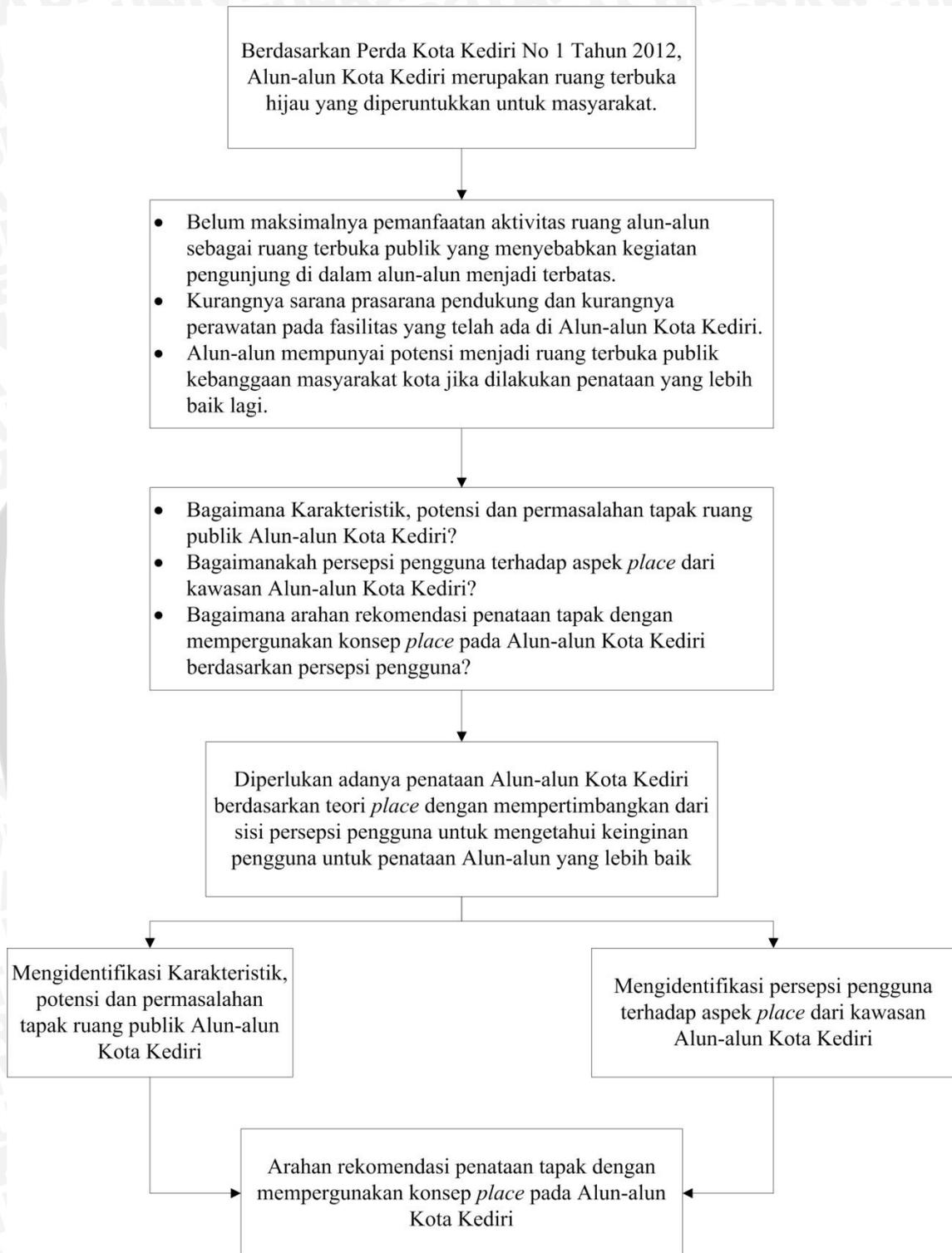
BAB V KESIMPULAN

Bagian ini memuat kesimpulan terhadap keseluruhan kajian serta arahan rekomendasi atau saran.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi sumber-sumber pustaka yang digunakan dalam penulisan penelitian.

1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran